

**Kesadaran Lingkungan Hidup Mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

Hanin Niswatul Fauziah

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

haninhusein@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine environmental awareness of natural science education department college student, tarbiyah faculty and education science, IAIN Ponorgo. Target of this research were college student of natural science education 3th and 5th grade. Data obtained by distributing questionnaires and analyzed by descriptive analysis in the form of percentages. The results showed that the majority of natural science education department college students had high environmental awareness. It can be seen from the analysis results of the environmental awareness aspects of (knowledge, attitude and behavior) that showed 50% of college students knowledge were in the high category, 40% of college students attitudes were in the high category, and 43.33% of college students behavior were in the high category. The highest of environment awareness is expected to be a capital for college students as potential science teachers who can produce young people who aware to the environment.

Keywords: awareness, education, environmental.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran lingkungan hidup mahasiswa Jurusan Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponrogo. Target penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tadris IPA semester 3 dan 5 dengan sampel 30 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuisioner dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Jurusan Tadris IPA memiliki keasadaran lingkungan hidup yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis ketiga aspek kesadaran lingkungan hidup (pengetahuan, sikap dan perilaku) yang menyatakan bahwa 50% pengetahuan mahasiswa berada dalam kategori tinggi, 40% sikap mahasiswa berada dalam kategori tinggi, dan 43,33% perilaku mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Tingginya kesadaran lingkungan hidup ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa sebagai calon guru IPA yang dapat mencetak generasi muda yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Kata kunci: kesadaran, lingkungan hidup, pendidikan.

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai keseluruhan sumber daya yang ada di planet bumi yang meliputi faktor biologi, fisika, sosial, budaya dan ekonomi yang berada di sekitar manusia.¹ Sedangkan menurut UU No.23 tahun 1997, lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kualitas lingkungan hidup dipengaruhi oleh kondisi yang ada di lingkungan hidup tersebut, semakin bagus kondisi suatu lingkungan hidup maka semakin baik pula kualitasnya dan begitu pula sebaliknya.² Lingkungan hidup yang berkualitas adalah lingkungan hidup yang mampu menyediakan jasa ekosistem (*ecological services*)³ sehingga jika terjadi kerusakan, ekosistem tersebut dapat pulih dengan sendirinya dan keseimbangan ekosistem dapat terjaga. Lingkungan hidup menyediakan semua kebutuhan manusia seperti makanan, minuman, oksigen dan kebutuhan hidup lainnya,⁴ sehingga manusia selalu mengambil manfaat dari lingkungan hidup untuk memenuhi

kebutuhan pokok dan meningkatkan kualitas hidupnya.⁵

Pada awalnya, kondisi lingkungan hidup sangat alami, tidak terganggu, tidak terkontaminasi dan cocok untuk semua bentuk kehidupan.⁶ Namun, saat ini, kondisi lingkungan hidup kita sangat buruk dan menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya adalah degradasi tanah, banjir, polusi udara, polusi air, global warming, perubahan iklim, menipisnya lapisan ozon^{7,8,9} berkurangnya keanekaragaman hayati dan degradasi ekosistem.¹⁰ Jika kita tidak ingin lingkungan hidup semakin rusak parah maka kita harus melindungi lingkungan hidup dan mencari akar penyebab rusaknya. Perlindungan lingkungan hidup dimulai dengan menghasilkan kesadaran lingkungan hidup diantara masyarakat^{11,12} karena akar

¹S. K. P. Pillai, "A study of environmental awareness of higher secondary school students in Cuddalore district," *Res Expo Int Multidiscip Res J* 2, no. 2 (2012): 44–48.

²Naznin Islam, "Public awareness about environmental issues: perspective Bangladesh," *Asian Affairs* 30, no. 2 (2008): 30–56.

³INSA Kühling dan DIETER Trautz, "The Role of Organic Farming in Providing Ecosystem Services," *International Journal of Environmental and Rural Development* 4 (2013): 175–178.

⁴Neeraj Kumar Sharma, "A Study On Environmental Awareness Of College Students In Relation To Sex, Rural-Urban Background And Academic Streams Wise," *The Online Journal of New Horizons in Education* 4, no. 2 (2014): 15–20.

⁵ R. I. McDonald, "Ecosystem service demand and supply along the urban-to-rural gradient," *Journal of conservation planning* 5, no. 1 (2009): 14.

⁶Sharma, "A Study On Environmental Awareness Of College Students In Relation To Sex, Rural-Urban Background And Academic Streams Wise."

⁷H. A. Huong, "Environmental policies and natural resource management in Southeast Asia.," *Global Nest Int J.* 1, no. 3 (1999): 217–225.

⁸Sharma, "A Study On Environmental Awareness Of College Students In Relation To Sex, Rural-Urban Background And Academic Streams Wise."

⁹Thaddeus McEwen, "Ecopreneurship as a solution to environmental problems: Implications for college level entrepreneurship education," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 3, no. 5 (2013): 264.

¹⁰Karatas, A. 2016. Environmental Impacts of Globalization and a Solution Proposal. American International Journal of Contemporary Research. 6(2):64-70. - Penelusuran Google," accessed October 9, 2017,

[https://www.google.co.id/search?hl=id&q=Karatas,+A.+2016.+Environmental+Impacts+of+Globalization+and+a+Solution+Proposal.+American+International+Journal+of+Contemporary+Research.+6\(2\):64-70.](https://www.google.co.id/search?hl=id&q=Karatas,+A.+2016.+Environmental+Impacts+of+Globalization+and+a+Solution+Proposal.+American+International+Journal+of+Contemporary+Research.+6(2):64-70.)

¹¹Anita Singh, Sony Kumari, dan Jaspal Singh, "A Comparative Study of Environmental Awareness among Secondary School Teachers in Bareilly

penyebab dari semua permasalahan lingkungan hidup adalah aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak memperdulikan daya dukung lingkungan.¹³ Kesadaran lingkungan hidup merupakan pengetahuan tentang lingkungan hidup, sikap, nilai-nilai dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan lingkungan hidup.¹⁴ Menurut Madsen (1996) dalam Awan dan Abbasi (2013)¹⁵ konsep kesadaran lingkungan hidup merupakan stimuli (rangsangan) dan dorongan untuk memperoleh pengetahuan dan komitmen seseorang untuk bekerja menyelesaikan permasalahan lingkungan.

Salah satu kunci untuk menghasilkan masyarakat yang sadar lingkungan hidup adalah melalui pendidikan lingkungan hidup. Hal ini telah dibenarkan oleh pendidik dunia dan ahli lingkungan yang

berulang kali telah menunjukkan bahwa solusi untuk permasalahan lingkungan hidup adalah melalui pendidikan lingkungan hidup pada semua level pendidikan.¹⁶ Bahkan, berbagai konferensi lingkungan tingkat internasional telah menjadikan lingkungan sebagai agenda utamanya. Dalam rangka untuk melindungi dan menyelamatkan lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia maka pendidikan lingkungan hidup diaplikasikan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah cara untuk menciptakan pengetahuan, pemahaman, nilai, sikap dan kemampuan dan kesadaran diantara individu dan kelompok sosial terhadap perlindungan lingkungan hidup.¹⁷

Di Indonesia, pendidikan lingkungan hidup telah cukup lama diperjuangkan, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Di jalur pendidikan formal, materi tentang lingkungan hidup telah terintegrasi di dalam pelajaran sekolah dan mata kuliah perguruan tinggi.¹⁸ Bahkan, saat ini beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga telah membuka program studi tentang lingkungan hidup.¹⁹ Oleh karena itu, pada pendidikan formal guru memerankan peran penting dalam mendidik murid-muridnya

District UP India.," *Universal Journal of Environmental Research & Technology* 4, no. 1 (2014),

<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=22490256&AN=97142187&h=WzZ80NwVqQbbeINyn0I3tPg67O6FyhwOmvvL2ipXZ8ENHstLKRvR5RwAfdC1pdh0OU1X1GLdysR%2FDhT6cBobQw%3D%3D&crl=c>.

¹²Mohammad Ohid ULLAH dkk., "ENVIRONMENTAL AWARENESS AND DISASTER FACTORS IN BANGLADESH.," *Journal of Applied Quantitative Methods* 8, no. 4 (2013), http://jaqm.ro/issues/volume-8,issue-4/pdfs/3_ullah_hasan_uddin.pdf.

¹³Shahima Akhter dan Piyush Malaviya, "Assesment of environmental awareness among rural and urban resident in Bishnah, Jammu and Kashmir, India," *International Journal of Basic and Applied Sciences* 4, no. 3 (2015): 180–182.

¹⁴ULLAH dkk., "ENVIRONMENTAL AWARENESS AND DISASTER FACTORS IN BANGLADESH."

¹⁵ Awan, U. and Abbasim A.S., "Environmental Sustainability through Determinism the Level of Environmental Awareness.Knowledge and Behavior among Business Graduetes.Research," *Research Journal of Environmental and Earth Sciences* 5, no. 9 (t.t.): 505–15.

¹⁶Agboola Omowunmi Sola, "Environmental Education and Public Awareness," *Journal of Educational and Social Research* 4, no. 3 (2 Mei 2014): 333.

¹⁷Singh, Kumari, dan Singh, "A Comparative Study of Environmental Awareness among Secondary School Teachers in Bareilly District UP India."

¹⁸ Setiawan I, "Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup.," 2011, http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI.

¹⁹ Kumurur, V.A, "Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta," *Ekoton* 8, no. 2 (2008): 1–24.

mengenai isu-isu yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan solusi dari permasalahan lingkungan tersebut.²⁰ Di perguruan tinggi yang belum membuka jurusan lingkungan hidup, materi lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam mata kuliah, misalnya pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, materi tentang lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam semua mata kuliah terutama mata kuliah prodi IPA diantaranya adalah biologi dan cabang-cabangnya.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan, sehingga materi yang terkait dengan lingkungan hidup sangat mudah diintegrasikan dalam mata kuliah ini. Pada mata kuliah ini, mahasiswa tidak hanya mempelajari isu-isu terkini tentang lingkungan hidup tetapi juga solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup tersebut. Untuk lebih memperdalam materi lingkungan hidup, mahasiswa juga diberi tugas untuk mengamati permasalahan lingkungan hidup yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan memberi solusi dari permasalahan lingkungan tersebut. Model perkuliahan seperti ini dimaksudkan untuk membuka wawasan mahasiswa mengenai lingkungan hidup yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal mengajar. Mahasiswa Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo mayoritas berasal dari Karesidenan Madiun (Madiun, Ponorogo, Pacitan, Ngawi, dan Magetan) sehingga permasalahan lingkungan hidup yang

diangkat dapat beragam dan solusi yang diberikanpun juga beragam. Solusi dari permasalahan lingkungan hidup yang diberikan oleh mahasiswa dapat digunakan sebagai indikator pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup. Mengingat bahwa mahasiswa Jurusan Tadris IPA adalah calon guru yang nantinya berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kesadaran lingkungan hidup, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kesadaran lingkungan hidup mahasiswa Jurusan Tadris IPA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo semester 3 dan 5. Sampel diambil dengan *random sampling* sebanyak 30 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa. Kuisioner dirancang untuk mengetahui indikator kesadaran lingkungan hidup (pengetahuan, sikap dan perilaku) dan jawaban disusun dengan menggunakan skala Likert 5 jenjang. Data kuisioner yang telah didapatkan kemudian ditabulasi menggunakan *Microsoft Excel* dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase berdasarkan pendapat Anas Sudijono sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek²¹

²⁰ Sony Kumari dkk., "Assessment of Environmental Awareness and Attitude among the School Teachers in Bareilly City," *International Journal of Innovative Research and Development* 1, no. 8 (2012): 486–492.

²¹ Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1995).

Sedangkan kategori kesadaran lingkungan hidup dan ketiga aspeknya sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori kesadaran lingkungan hidup mahasiswa

No.	Interval	Kategori
1	71.41 - 85	Sangat tinggi
2	57.81 - 71.4	Tinggi
3	44.21 - 57.8	Sedang
4	30.61 - 44.2	Rendah
5	17 - 30.6	Sangat rendah

Tabel 2. Kategori pengetahuan dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan hidup

No.	Interval	Kategori
1	25.21 - 30	Sangat tinggi
2	20.41 - 25.2	Tinggi
3	15.61 - 20.4	Sedang
4	10.81 - 15.6	Rendah
5	6 - 10.8	Sangat rendah

Tabel 3. Kategori sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup

No.	Interval	Kategori
1	21.1 - 25	Sangat tinggi
2	17.1 - 21	Tinggi
3	13.1 - 17	Sedang
4	9.1 - 13	Rendah
5	5 - 9	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa 33,33% mahasiswa Jurusan Tadris IPA (10 orang) memiliki kesadaran lingkungan hidup yang sangat tinggi, 50% mahasiswa (15 orang) memiliki kesadaran lingkungan hidup yang tinggi dan 16,67% mahasiswa (5 orang) memiliki kesadaran lingkungan hidup yang sedang (Tabel 4).

Tabel 4. Hasil analisis kesadaran lingkungan hidup mahasiswa Jurusan Tadris IPA

No.	Frekuensi		Interval	Kategori
	Absolut	Persentase		
1	10	33.33	71.41 - 85	Sangat tinggi
2	15	50	57.81 - 71.4	Tinggi
3	5	16,67	44.21 - 57.8	Sedang
4	0	0	30.61 - 44.2	Rendah
5	0	0	17 - 30.6	Sangat rendah

Kesadaran lingkungan hidup dibangun berdasarkan 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Hasil penelitian terhadap ketiga faktor tersebut adalah:

1. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa 33,33% mahasiswa (10 orang) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi, 50% mahasiswa (15 orang) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi dan 16,67% mahasiswa (5 orang) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sedang (Tabel 5).

Tabel 5. Hasil analisis pengetahuan mahasiswa Jurusan Tadris IPA

No.	Frekuensi		Interval	Kategori
	Absolut	Persentase		
1	10	33.33	25.21 - 30	Sangat tinggi
2	15	50	20.41 - 25.2	Tinggi
3	5	16,67	15.61 - 20.4	Sedang
4	0	0	10.81 - 15.6	Rendah
5	0	0	6 - 10.8	Sangat rendah

2. Aspek Sikap

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa 40% mahasiswa (12 orang) memiliki sikap terhadap lingkungan hidup yang sangat tinggi/sangat baik, 40% mahasiswa (12

orang) memiliki sikap terhadap lingkungan hidup yang tinggi/baik dan 20% mahasiswa (6 orang) memiliki sikap terhadap lingkungan hidup yang sedang (Tabel 6).

Tabel 6. Hasil analisis sikap mahasiswa Jurusan Tadris IPA

No.	Frekuensi		Interval	Kategori
	Absolut	Persentase		
1	12	40	21.1 – 25	Sangat tinggi/sangat baik
2	12	40	17.1- 21	Tinggi/baik
3	6	20	13.1 – 17	Sedang
4	0	0	9.1 – 13	Rendah/buruk
5	0	0	5 – 9	Sangat rendah/sangat buruk

3. Aspek Perilaku

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diketahui bahwa 40% mahasiswa (12 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan hidup yang sangat tinggi/sangat baik, 43.33% mahasiswa (13 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan hidup yang tinggi/baik dan 16.67% mahasiswa (5 orang) memiliki perilaku terhadap lingkungan hidup yang sedang (Tabel 7).

Tabel 7. Hasil analisis perilaku mahasiswa Jurusan Tadris IPA

No.	Frekuensi		Interval	Kategori
	Absolut	Persentase		
1	12	40	25.21 - 30	Sangat tinggi/sangat baik
2	13	43.33	20.41–25.2	Tinggi/baik
3	5	16,67	15.61–20.4	Sedang
4	0	0	10.81–15.6	Rendah/buruk
5	0	0	6 – 10.8	Sangat rendah/sangat buruk

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Jurusan Tadris IPA memiliki kesadaran lingkungan hidup yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil analisis kuisioner terhadap ketiga aspek lingkungan hidup (pengetahuan, sikap dan perilaku) yang menyatakan bahwa 40% lebih mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Pengetahuan mahasiswa yang tinggi terhadap lingkungan hidup akan membuat mahasiswa tersebut semakin peduli terhadap lingkungan hidup. Dengan pengetahuan yang dimilikinya mahasiswa tersebut akan menjaga dan bersikap bijak terhadap lingkungan dan tidak rela jika lingkungannya tercemar ataupun rusak. Menurut Mulyana pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan hidup seseorang, karena pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menjembatani dan mendidik manusia agar berperilaku bijak terhadap lingkungan.²² Pengetahuan mahasiswa yang tinggi terhadap lingkungan hidup berasal dari materi yang diterima selama kuliah, karena dalam setiap mata kuliah pada Jurusan Tadris IPA selalu terintegrasi dengan lingkungan, hal ini sesuai dengan visi dan misi Jurusan Tadris IPA yang berusaha untuk mengintegrasikan lingkungan, agama dan sains pada setiap materi kuliahnya. Materi tentang lingkungan tidak hanya dalam bentuk materi tatap muka saja tetapi juga dalam bentuk studi lapang. Misalnya, mahasiswa kuliah lapang di kebun, sawah dan taman hayati. Dengan belajar langsung

²² Rachmat Mulyana, "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no. 2 (2009): 175–80.

di alam, mahasiswa akan melihat langsung contoh nyata permasalahan lingkungan hidup dan belajar bagaimana solusi dari permasalahan lingkungan tersebut. Pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup akan membentuk keperibadian yang peduli terhadap lingkungan, hal ini bisa tercermin dari perilaku mahasiswa misalnya membuang sampah pada tempatnya, menggunakan buku sisa semester kemarin, menggunakan listrik, air dan kendaraan bermotor sesuai dengan kebutuhannya.

Pengetahuan tentang pentingnya pelestarian lingkungan hidup di Indonesia telah dilakukan sejak Sekolah Dasar, misalnya melalui program sekolah adiwiyata dan Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan (SPBL). Di sekolah tersebut diajarkan etika lingkungan tentang pentingnya pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dan lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia. Generasi muda sebagai pelaku pembangunan di masa yang akan datang harus mendapatkan prioritas dalam menerima pendidikan lingkungan hidup, agar mereka memahami hubungannya dengan lingkungan hidup sejak dini. Pendidikan lingkungan hidup akan menciptakan suasana yang harmonis antara manusia dengan alamnya, sehingga kerusakan terhadap lingkungan dapat diminimalisir. Pemberian pendidikan lingkungan hidup sejak dini akan menjadi bekal yang kuat bagi siswa dalam mewujudkan kesadaran dan kedisiplinan siswa, upaya hidup bersih, sehat dan hemat sehingga menghasilkan pribadi bangsa yang menghargai dan memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup.²³

Sikap mahasiswa Jurusan Tadris IPA terhadap lingkungan hidup mayoritas berada dalam kategori tinggi, tingginya sikap ini dipengaruhi oleh tingginya pengetahuan mahasiswa tentang lingkungan hidup. Pengetahuan yang diterima mahasiswa selama kuliah di Jurusan Tadris IPA sangat mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup, karena setiap mata kuliah di Jurusan Tadris IPA terutama mata kuliah utama jurusan selalu terintegrasi dengan lingkungan hidup. Menurut Saifudin lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang,²⁴ dan dalam hal ini lembaga pendidikan tersebut adalah kampus. Di kampus mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai lingkungan, dan dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut maka sikap mahasiswa akan terhadap lingkungan akan menjadi baik. Menurut Setifani dkk, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap/minat seseorang untuk membeli suatu produk. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap lingkungan akan memilih membeli produk yang ramah lingkungan dibandingkan dengan produk yang tidak ramah lingkungan. Menurut Murray dan Schlcater (1990) dalam Setifani, pengetahuan dikenal sebagai karakteristik yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Secara spesifik pengetahuan adalah konstruk yang relevan dan penting yang mempengaruhi bagaimana konsumen mengumpulkan dan mengatur informasi seberapa banyak informasi digunakan untuk

²³ Mulyana.

²⁴ Azwar Saifudin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Liberty, 2012).

pembuatan keputusan dan bagaimana konsumen mengevaluasi produk dan jasa.²⁵

Di kampus, selain menerima materi kuliah mahasiswa juga berinteraksi dengan orang lain. Dalam interaksi tersebut akan tercipta sikap saling mengingatkan dalam hal kepedulian terhadap lingkungan hidup. Misalnya, mahasiswa yang satu akan menyarankan mahasiswa yang lainnya untuk memilih produk yang ramah lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, menggunakan buku tulis sisa semester kemarin dan lain-lain. Menurut Ahmadi, seseorang akan memiliki sikap positif terhadap suatu objek apabila ia suka dan bersikap negatif apabila ia tidak suka.²⁶ Seseorang yang mencintai lingkungan maka akan berbuat baik terhadap lingkungan dan tidak akan tega untuk merusaknya.

Mayoritas perilaku mahasiswa Jurusan Tadris IPA terhadap lingkungan hidup berada dalam kategori tinggi/baik. Tingginya perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mahasiswa yang baik/tinggi terhadap lingkungan hidup. Menurut Setifani dkk, perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap lingkungan akan memutuskan untuk membeli produk yang ramah lingkungan dibandingkan dengan produk yang kurang ramah lingkungan.²⁷ orang tersebut lebih memilih produk yang ramah lingkungan karena mengetahui keunggulan

produk ramah lingkungan dan bahaya penggunaan produk yang tidak ramah lingkungan. Seseorang yang peduli terhadap lingkungan merupakan seseorang yang peduli terhadap masa depan anak cucunya. Karena orang tersebut ingin mewariskan lingkungan yang asri dan lestari bagi anak cucunya. Perilaku mahasiswa Jurusan Tadris IPA yang baik/tinggi terhadap lingkungan hidup tercermin dari kebiasaan mematikan kipas, lampu dan AC ketika meninggalkan ruangan, tidak meninggalkan sampah di dalam kelas dan laboratorium, merapikan kembali meja dan kursi kelas dan laboratorium ketika meninggalkan ruangan, mencuci dan mengembalikan peralatan laboratorium ketika sudah selesai digunakan.

Kesadaran lingkungan hidup mahasiswa Jurusan Tadris IPA dibangun oleh 3 aspek yaitu, pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini merupakan dasar adanya peningkatan kualitas kehidupan manusia. Peningkatan kualitas kehidupan dapat dikendalikan dengan menggunakan barang ramah terhadap lingkungan dan menggunakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Dengan keasadaran lingkungan hidup yang dimiliki diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa untuk menjadi guru IPA yang dapat mencetak generasi bangsa yang sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, mayoritas mahasiswa Jurusan Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan IAIN Ponorogo memiliki keasadaran lingkungan hidup yang tinggi. Tingginya kesadaran lingkungan hidup tersebut dikarenakan tingginya pengetahuan, sikap

²⁵ Riska Setifani, Fuad Achmadi, dan Imam Santoso, "Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian," *Jurnal Manajemen Teknologi* 13, no. 2 (2014).

²⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

²⁷ Setifani, Achmadi, dan Santoso, "Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian."

dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan hidup. Tingginya kesadaran lingkungan hidup ini diharapkan dapat menjadi modal bagi mahasiswa sebagai calon guru IPA yang dapat mencetak generasi muda yang peduli terhadap lingkungan hidup.

SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kesadaran lingkungan hidup seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada IAIN Ponorogo yang telah memberikan dana penelitian, mahasiswa Jurusan Tadris IPA IAIN Ponorogo semester 3 dan 5, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Akhter, Shahima, dan Piyush Malaviya. "Assesment of environmental awareness among rural and urban resident in Bishnah, Jammu and Kashmir, India." *International Journal of Basic and Applied Sciences* 4, no. 3 (2015): 180–182.
- Awan, U. and Abbasim A.S. "Environmental Sustainability through Determinism the Level of Environmental Awareness.Knowledge and Behavior among Business Graduetes.Research." *Research Journal of Environmental and Earth Sciences* 5, no. 9 (t.t.): 505–15.
- Huong, H. A. "Environmental policies and natural resource management in Southeast Asia." *Global Nest Int J.* 1, no. 3 (1999): 217–225.
- Islam, Naznin. "Public awareness about environmental issues: perspective Bangladesh." *Asian Affairs* 30, no. 2 (2008): 30–56.
- "Karatas, A. 2016. Environmental Impacts of Globalization and a Solution Proposal. American International Journal of Contemporary Research. 6(2):64-70. - Penelusuran Google." Diakses 9 Oktober 2017. [https://www.google.co.id/search?hl=id&q=Karatas,+A.+2016.+Environm+ental+Impacts+of+Globalization+an+d+a+Solution+Proposal.+American+International+Journal+of+Contempo+rary+Research.+6\(2\):64-70](https://www.google.co.id/search?hl=id&q=Karatas,+A.+2016.+Environm+ental+Impacts+of+Globalization+an+d+a+Solution+Proposal.+American+International+Journal+of+Contempo+rary+Research.+6(2):64-70).
- Kühling, INSA, dan DIETER Trautz. "The Role of Organic Farming in Providing Ecosystem Services." *International Journal of Environmental and Rural Development* 4 (2013): 175–178.
- Kumari, Sony, Ravi Kumar Gangwar, Jaspal Singh, dan A. P. Singh. "Assessment of Environmental Awareness and Attitude among the School Teachers in Bareilly City." *International Journal of Innovative Research and Development* 1, no. 8 (2012): 486–492.
- Kumurur, V.A. "Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta." *Ekoton* 8, no. 2 (2008): 1–24.
- McDonald, R. I. "Ecosystem service demand and supply along the urban-to-rural gradient." *Journal of*

- conservation planning* 5, no. 1 (2009): 14.
- McEwen, Thaddeus. "Ecopreneurship as a solution to environmental problems: Implications for college level entrepreneurship education." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 3, no. 5 (2013): 264.
- Mulyana, Rachmat. "Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli dan Berbudaya Lingkungan." *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 6, no. 2 (2009): 175–80.
- Pillai, S. K. P. "A study of environmental awareness of higher secondary school students in Cuddalore district." *Res Expo Int Multidiscip Res J* 2, no. 2 (2012): 44–48.
- Saifudin, Azwar. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Setiawan I. "Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup." 2011. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI.
- Setifani, Riska, Fuad Achmadi, dan Imam Santoso. "Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian." *Jurnal Manajemen Teknologi* 13, no. 2 (2014).
- Sharma, Neeraj Kumar. "A Study On Environmental Awareness Of College Students In Relation To Sex, Rural-Urban Background And Academic Streams Wise." *The Online Journal of New Horizons in Education* 4, no. 2 (2014): 15–20.
- Singh, Anita, Sony Kumari, dan Jaspal Singh. "A Comparative Study of Environmental Awareness among Secondary School Teachers in Bareilly District UP India." *Universal Journal of Environmental Research & Technology* 4, no. 1 (2014).
<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=22490256&AN=97142187&h=WzZ80NwVqQbbeINyn0I3tPg67O6FyhWomvvL2ipXZ8ENHstLKRvR5RwAfdC1pdh0OU1X1GLdysR%2FDhT6cBobQw%3D%3D&crl=c>.
- Sola, Agboola Omowunmi. "Environmental Education and Public Awareness." *Journal of Educational and Social Research* 4, no. 3 (2 Mei 2014): 333.
- Sudijono, Anas. *pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- ULLAH, Mohammad Ohid, Abu HASAN, Taj UDDIN, dan others. "ENVIRONMENTAL AWARENESS AND DISASTER FACTORS IN BANGLADESH." *Journal of Applied Quantitative Methods* 8, no. 4 (2013).
http://jaqm.ro/issues/volume-8,issue-4/pdfs/3_ullah_hasan_uddin.pdf.

